

Pengaruh Perkembangan Media Sosial terhadap Karakteristik Pribadi Peserta Didik

Hastin Budisiwi, Wiwi Nur Laely Hidayati

- 1) Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal
- 2) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal

Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP – Universitas Pancasakti Tegal

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan media sosial pada karakter pribadi peserta didik. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas Kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 354 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sebanyak 50 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif presentase dan analisis korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa perkembangan media sosial peserta didik dalam kategori tinggi sebanyak 36%. Karakter pribadi peserta didik dalam kategori cukup baik sebanyak 26%. Hasil simpulan ada pengaruh positif dan signifikan perkembangan media sosial terhadap karakter pribadi peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal.

Kata Kunci : Media Sosial, Karakter Pribadi

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of social media on the personal character of learners. The approach used is the quantitative approach. Type research correlation studies. The population in this study is the students class VIII MTs Class Slawi Tegal in the school year 2015/2016, amounting to 354 learners. Sampling using proportional random sampling of 50 participants didk. Methods of data collection using questionnaires, interviews, observation and documentation. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and the percentage of product moment correlation analysis. The results showed that that the development of social media students in the high category by 36%. The personal character of learners in good enough category as much as 26%. The result of the conclusion there is a significant and positive influence the development of social media on the personal character of the students of class VIII MTs Slawi Tegal.

Keywords: Social Media, Personal Character

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di sekolah menerapkan berbagai layanan sebagai upaya pemecahan masalah. Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski proses pendidikan dikelola secara baik. Hal ini dikarenakan banyaknya permasalahan yang dialami oleh peserta didik baik dalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah. Seperti permasalahan yang sekarang sedang hangat yaitu tentang perkembangan media sosial.

Media sosial, menurut Boyd (2009) dalam Nasrullah (2015:11) bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa.

Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lain. Dalam media sosial memang kegunaan yang paling utama adalah untuk berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Namun, perkembangan media sosial memiliki sisi positif dan sisi negatif, bagi individu yang belum siap dan cukup umur untuk menggunakan media sosial rentan sekali dengan sisi negatifnya.

Kenyataan yang ada di lapangan, peserta didik sebagian besar menggunakan media sosial yaitu Facebook yang tergabung dalam komunitas Metis (Madrasah Tsanawiyah Negeri Slawi) dan admin Facebook tersebut dipegang oleh guru TIK. Ada beberapa peserta didik yang masih belum mengerti manfaat dalam penggunaan media sosial, apa yang dibutuhkan dalam penggunaan media sosial untuk anak usia sekolah menengah pertama.

Permasalahan tersebut memberikan dampak yang buruk bagi peserta didik, yaitu menghasilkan karakter pribadi yang negatif. Peserta didik masih belum mengerti manfaat dalam penggunaan media sosial, apa yang dibutuhkan dalam penggunaan media sosial untuk anak usia sekolah menengah pertama. Untuk itu penting bagi peserta didik memahami perkembangan media sosial, seperti memahami fungsi media sosial, mengetahui dampak baik dan buruknya penggunaan media sosial sehingga akan mengontrol perilaku peserta didik ke depannya dan membentuk karakter pribadi yang baik. Peserta didik MTs yang masih tergolong dalam usia remaja, mengalami perkembangan dan pertumbuhan serta memiliki kecenderungan kurang stabil, maka banyak mengalami kesulitan dalam menanggapi suatu permasalahan, dampaknya negatif dan yang tampak adalah dalam bentuk karakter pribadi yang buruk.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Jenis media online yang ada pada saat ini sangat beragam. Kategori jenis media online yang populer di kalangan peserta didik MTs adalah media jejaring sosial. Kategori jejaring sosial diantaranya adalah facebook, yakni media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan konten, seperti profil, aktivitas atau bahkan pendapat pengguna juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber. Fasilitas di facebook seperti 'wall' bisa dimanfaatkan pengguna untuk mengungkapkan apa yang sedang disaksikan/dialami, bercerita tentang keadaan di sekitar dirinya, hingga bagaimana tanggapannya terhadap situasi, misalnya politik pada saat ini (Nasrullah, 2014).

Namun, ada pula media sosial yang memfasilitasi para profesional, seperti LinkedIn.com yang menjadi medium untuk memublikasikan riwayat hidup dan pekerjaan pengguna serta dimanfaatkan oleh pencari kerja maupun perusahaan (Saxena, 2014) dalam bukunya Nasrullah (2015:40).

Media sosial memiliki batasan-batasan dan ciri khusus tertentu dibanding dengan media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Dan pada akhirnya, bagaimana karakteristik media sosial itu bisa dipergunakan untuk bidang seperti jurnalisme, hubungan masyarakat, pemasaran, politik.

Dari beberapa kekurangan jejaring sosial, tidak selamanya memberikan yang terbaik bagi penggunanya, banyak disalahgunakan oleh seseorang yang tidak bertanggungjawab demi kepentingan diri sendiri. Kita harus tetap waspada dalam menggunakan jejaring sosial. Kemudian remaja sebagai seseorang yang sudah memulai tahap kematangan mental, emosional, sosial dan fisik tentunya sudah mulai bisa memilah-milah mana yang baik atau buruk untuk dirinya terutama dalam penggunaan internet sebagai media belajar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan media sosial yang positif dan signifikan di kalangan peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016, untuk mengetahui tingkat karakter pribadi peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016, untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada perkembangan media sosial terhadap karakter pribadi peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial. Alasan menggunakan metode ini karena pada penelitian ini bersifat menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya dengan bentuk penyajian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi dengan jumlah 354 peserta didik. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan karena jumlah subjek dari setiap usaha atau kelas tidak sama. Oleh karena itu untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan sampel dari tiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan jumlah subjek dari masing-masing kelas yang dilakukan secara acak. Teknik pengambilan sampel ini disebut teknik Proportional Random Sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi secara acak peserta didik kelas VIII. Untuk masing-masing kelas dilakukan dengan cara mengundi setiap nama yang terdaftar dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar setiap peserta didik kelas VIII (subjek penelitian) memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 15% dari jumlah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 50 peserta didik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah non-tes, diantaranya yaitu: skala psikologi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif presentase.

HASIL

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan try out untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen tersebut. Try out dilakukan pada 50 peserta didik di MTs Negeri Model Babakan.

Perhitungan validitas media sosial yang terdiri dari 30 item tersebut, dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Pearson). Hasil perhitungan dari r hitung kemudian dikonsultasikan terhadap hasil r tabel dengan jumlah sampel yaitu $N=50$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,279. Setelah dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} maka akan diketahui item-item yang valid dan yang tidak valid.

Sebelum angket digunakan sebagai alat pengumpul data maka angket tersebut juga perlu diuji reliabilitasnya. Hasil perhitungan reliabilitas adalah $r_{11}=0.650$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada signifikansi 5% dengan $N=50$ hasilnya diperoleh 0.344 yang berarti r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel yaitu $0.650 > 0.344$, maka dari perhitungan tersebut uji reliabilitas variabel media sosial dapat dinyatakan Reliabel.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Perkembangan Media Sosial

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
38-46	1	2 %	Sangat Rendah Sekali
47-55	2	4 %	Sangat Rendah
56-64	2	4 %	Rendah

65-73	4	8 %	Cukup Rendah
74-82	18	36 %	Tinggi
83-91	15	30 %	Cukup Tinggi
92-100	6	12 %	Sangat Tinggi
101-109	2	4 %	Sangat Tinggi Sekali
Jumlah	50	100 %	

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat dikatakan bahwa perkembangan media sosial kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:1). Perkembangan media sosial sangat rendah sekali sebanyak 1 responden dengan persentase 2%, artinya peserta didik tidak dapat memahami tentang perkembangan media sosial, tidak memahami pengaruhnya maupun tujuan dalam penggunaan media sosial.2). Perkembangan media sosial sangat rendah sebanyak 2 responden dengan persentase 4%, artinya perkembangan media sosial tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, ketertarikannya dengan media sosial juga sangat rendah.3). Perkembangan media sosial rendah sebanyak 2 responden dengan persentase 4%, artinya peserta didik tidak tertarik dengan perkembangan media sosial dan tidak mengetahui tujuan yang sebenarnya dalam penggunaan media sosial.4). Perkembangan media sosial cukup rendah sebanyak 4 responden dengan persentase 8%, ini artinya peserta didik tidak memahami secara benar tentang perkembangan media sosial, tidak mengetahui tujuan yang diinginkan dalam penggunaan media sosial.5). Perkembangan media sosial tinggi sebanyak 18 responden dengan persentase 36%, artinya peserta didik sudah memahami tentang perkembangan media sosial dengan baik, tujuan yang diinginkan dalam penggunaan media sosial juga dapat dipahami, menggunakan media sosial sesuai kebutuhan, kemudian peserta didik tertarik menggunakan media sosial.6). Perkembangan media sosial cukup tinggi sebanyak 15 responden dengan persentase 30%, artinya pemahaman tentang perkembangan media sosial sudah baik, mengetahui pengaruh positif dan negatifnya, sudah menggunakan media sosial sesuai kebutuhan.7). Perkembangan media sosial sangat tinggi sebanyak 6 responden dengan persentase 12%, artinya sudah memahami perkembangan media sosial dengan sangat baik, baik memahami sisi positif media sosial maupun sisi negatif media sosial.8). Perkembangan media sosial sangat tinggi sekali sebanyak 2 responden dengan persentase 4%, artinya peserta didik sudah cukup maksimal mengerti, memahami, dan menggunakan media sosial dengan baik sesuai dengan kebutuhannya.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa skor persentaseterbanyak adalah 36% dengan jumlah 18 peserta didik dalam kriteria tinggi. Dengan kata lain tingkat perkembangan media sosial peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi dalam kategori tinggi. Artinya peserta didik sudah memahami tentang perkembangan media sosial dengan baik, tujuan yang diinginkan dalam penggunaan media sosial juga dapat dipahami, menggunakan media sosial sesuai kebutuhan, kemudian peserta didik tertarik menggunakan media sosial.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakter Pribadi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
56 – 60	4	8 %	Sangat Buruk Sekali
61 – 65	2	4 %	Sangat Buruk
66 – 70	6	12 %	Buruk
71 – 75	7	14 %	Cukup Buruk
76 – 80	12	24 %	Baik
81 – 85	13	26 %	Cukup Baik
86 – 90	5	10 %	Sangat Baik
91 – 95	1	2 %	Sangat Baik Sekali
Jumlah	50	100 %	

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat dikatakan bahwa karakter pribadi peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:1). Karakter pribadi sangat buruk sekali sebanyak 4 responden dengan persentase 8%, artinya peserta didik mudah tersinggung, tidak bertanggungjawab, menutup diri, suka memilih-milih teman.2). Karakter pribadi sangat buruk sebanyak 2 responden dengan persentase 4%, artinya peserta didik mudah tersinggung, cuek dengan

keadaan di sekitarnya, tidak bertanggungjawab, tidak mudah bergaul, menutup diri dari lingkungan sekitar.3). Karakter pribadi buruk sebanyak 6 responden dengan persentase 12%, artinya sikap tanggung jawab peserta didik kurang, perasaan tersinggung mudah muncul, tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.4). Karakter pribadi cukup buruk sebanyak 7 responden dengan persentase 14%, artinya peserta didik masih mudah tersinggung, sikap tanggung jawabnya kurang, susah menemukan teman bermain.5). Karakter pribadi baik sebanyak 12 responden dengan persentase 24%, artinya peserta didik baik dalam bersikap, bertanggungjawab, dapat menempatkan perasaan tersinggung.6). Karakter pribadi cukup baik sebanyak 13 responden dengan persentase 26%, artinya peserta didik tidak mudah tersinggung, memahami tanggung jawabnya sebagai individu, mudah bergaul.7). Karakter pribadi sangat baik sebanyak 5 responden dengan persentase 10%, artinya peserta didik memiliki pemikiran yang positif seperti tidak mudah tersinggung, kemudian mengerti dan menjalankan tanggung jawabnya, mudah mendapatkan teman, tidak menutup diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.8). Karakter pribadi sangat baik sekali sebanyak 1 responden dengan persentase 2% , artinya peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, mengerjakan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab, tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain dan selalu bersikap positif.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa skor persentase terbanyak adalah 26% dengan jumlah 13 peserta didik dalam kriteria cukup baik. Artinya peserta didik tidak mudah tersinggung, memahami tanggung jawabnya sebagai individu, mudah bergaul.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dirancang melalui pendekatan non eksperimen, dengan menggunakan desain penelitian korelasi dengan jenis Deskriptif Persentase. Pada desain ini observasi dilakukan pada setiap kelas untuk mengambil sampel.

Tujuan pengambilan sampel pada setiap kelas secara acak agar peserta didik dalam setiap kelas memiliki kesempatan menjadi sampel dan mengisi instrumen. Terdiri dari 22 peserta didik putra dan 28 peserta didik putri. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada peserta didik yang menjadi sampel dengan mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai media sosial.

Setelah melakukan observasi, peneliti membagikan instrument mengenai perkembangan media sosial dengan karakter pribadi peserta didik kelas VIII. Hasil pengisian tersebut dikorelasikan antara perkembangan media sosial dengan karakter pribadi peserta didik kelas VIII, kemudian dianalisis dengan statistik untuk menguji hipotesis dan pengambilan kesimpulan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus deskriptif persentase guna mengetahui tingkat perkembangan media sosial dengan karakter pribadi peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil analisis data pengisian instrumen media sosial (Variabel X) yang diberikan pada 50 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, terdapat 1 peserta didik (2%) dalam kriteria sangat rendah sekali, 2 peserta didik (4%) dalam kriteria sangat rendah, 2 peserta didik (4%) dalam kriteria rendah, 4 peserta didik (8%) dalam kriteria cukup rendah, 18 peserta didik (36%) dalam kriteria tinggi, 15 peserta didik (30%) dalam kriteria cukup tinggi, 6 peserta didik (12%) dalam kriteria sangat tinggi, serta 2 peserta didik (4%) dalam kriteria sangat tinggi sekali. Dari hasil analisis tersebut, perkembangan media sosial terbanyak pada persentase (36%) yaitu 18 peserta didik dalam kriteria tinggi.

Sedangkan hasil analisis data pengisian instrumen karakter pribadi (variabel Y) dari 50 peserta didik terdapat 4 peserta didik (8%) dalam kriteria sangat buruk sekali, 2 peserta didik (4%) dalam kriteria sangat buruk, 6 peserta didik (12%) dalam kriteria buruk, 7 peserta didik (14%) dalam kriteria cukup buruk, 12 peserta didik (24%) dalam kriteria baik, 13 peserta didik (26%) dalam kriteria cukup baik, 5 peserta didik (10%) dalam kriteria sangat baik, dan 1 peserta didik (2%) dalam kriteria sangat baik sekali.

Dari hasil analisis deskriptif tersebut, menunjukkan media sosial berada pada persentase terbanyak sebesar 36% yaitu dalam kriteria tinggi sedangkan karakter pribadi peserta didik menunjukkan bahwa persentase terbanyak sebesar 26% yaitu dalam kriteria cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya kesesuaian persentase pengaruh perkembangan media sosial positif terhadap karakter pribadi peserta didik.

Dari hasil analisis korelasi membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan perkembangan media sosial terhadap karakter pribadi peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal tersebut dibuktikan dari hasil r hitung = 0,405 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $N = 50$, maka didapat $r_{tabel} = 0,209$ dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,405 > 0,209$. Dengan demikian hipotesis Nol (H_0) yang berbunyi “tidak adanya pengaruh perkembangan media sosial terhadap karakter pribadi peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016” dinyatakan ditolak dan sebaliknya Hipotesis Kerja (H_a) yang berbunyi “adanya pengaruh perkembangan media sosial terhadap karakter pribadi peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016” dinyatakan diterima.

SIMPULAN

Dari data-data yang telah terkumpul dan dianalisis statistik mengenai pengaruh perkembangan media sosial terhadap karakter peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : 1). Perkembangan media sosial peserta didik yang didapat dari penelitian yaitu dalam kriteria tinggi dengan presentase 36% dari jumlah sampel 50 peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016. 2). Tingkat karakter pribadi peserta didik yang didapat dari penelitian yaitu dalam kategori cukup baik dengan presentase 26% dari jumlah sampel 50 peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016. 3). Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh r hitung sebesar 0,405. Nilai r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $N=50$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,209$. Ternyata diperoleh $r_{hitung} = 0,405 > r_{tabel} = 0,209$ yang berarti hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ditolak, dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi bahwa ada pengaruh positif dan signifikan perkembangan media sosial terhadap karakter pribadi peserta didik kelas VIII MTs Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016..

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah : 1). Pemahaman tentang perkembangan media sosial perlu diadakan dan ditingkatkan agar peserta didik tidak menyalahgunakan serta dapat menggunakan media sosial sebaik mungkin. 2). Guru BK memberikan pendidikan tentang karakter khususnya karakter pribadi agar peserta didik memiliki pribadi yang baik, santun, dan beretika. 3). Adanya pengaruh positif perkembangan media sosial terhadap karakter pribadi, maka peserta didik sudah dapat memanfaatkan media sosial dengan cukup baik dan guru BK memberikan pemahaman tentang media sosial dengan karakter pribadi agar peserta didik tetap menjaga sikap ketika menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi Dua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salaludin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.